

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu anak bangsa, yang dalam hal ini telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Pendidikan merupakan proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun dan memajukan suatu bangsa. Dewasa ini kualitas suatu bangsa tidak lagi dilihat dengan banyaknya ruang kekayaan alam yang ada, namun lebih kepada kualitas sumber daya manusianya (Fitrah, 2017)

Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa, namun juga dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti

program pengembangan guru, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana (Marmoh, Poerwanti, & Suharno, 2022). Menjadi hal yang wajar jika peningkatan mutu pendidikan selalu dilakukan oleh bangsa ini, karena hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan dan keharusan demi tercapainya cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional yang merata dan setara. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hal penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah lembaga pendidikan (Kurniawan, 2017). Dimana lembaga pendidikan menjadi garda terdepan dalam pergerakan pendidikan dan juga menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan suatu bangsa.

Mutu pendidikan sering dilihat dari komponen-komponennya yang mencakup *input*, proses, *output*, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya. Mutu pendidikan akan tercapai apabila mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Mengacu pada Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah seluruhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervis kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, juga bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai *evaluator*, pemimpin, *supervisor*, *innovator*, *motivator*, manajer, *administrator* (Mahardhani, 2015), pendidik (Purwanti, 2013), leader (Susanti, Rois, & Ifriqia, 2017), pengarah, dan *fasilitator* (Saputro, 2020). Sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam kompetensi ke tiga pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menyebutkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terdiri dari: 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud dan Permendiknas tersebut, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengadakan pengembangan kewirausahaan terhadap delapan standar yang ada disekolah yang dipimpinnya dengan menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Kepala sekolah adalah orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru dalam pendidikan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Rosyadi & Pardjono, 2015). Berhasil atau gagalnya suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya, begitu pula dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai sosok kunci dari sebuah sistem manajemen sekolah (Hidayat, Dyah, & Ulya, 2019) yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan (Juliantoro, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, sekolah swasta yang salah satunya adalah SMK Kesatuan Jakarta Barat berupaya untuk selalu meningkatkan manajemen sekolahnya. Kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat mendapatkan nilai baik dalam Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) pada kompetensi kewirausahaan dan kepribadian. Dapat terlihat bahwa kepala sekolah SMK Kesatuan mampu mengendalikan diri saat menghadapi berbagai masalah dan memiliki akhlak yang baik, serta dapat menjadi teladan bagi warga sekolah.

Kepala sekolah SMK Kesatuan juga mencerminkan jiwa kewirausahaan yang pantang menyerah, pekerja keras yang memiliki

motivasi dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi hambatan-hambatan sekolah. Hal ini berdasarkan bahwa kepala SMK Kesatuan memberikan kebebasan pada guru untuk melakukan pembelajaran agar tetap kondusif meski sarana prasarana sekolah masih belum memadai untuk guru-guru melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Kesatuan Jakarta Barat, yaitu dengan mengadakan program pembiasaan untuk siswa, diantaranya tadarus pagi, sholat berjamaah, *English day*, makan sehat, dan literasi, serta dzikir bersama. Kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat juga mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas guru sekolah. Hal itu menjadi salah satu cara kepemimpinan kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam memberikan gambaran terkait kompetensi kepala sekolah yang telah melakukan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Peneliti akan mengangkatnya dalam sebuah judul “Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Kesatuan Jakarta Barat”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi dengan pembahasan terkait dengan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK

Kesatuan Jakarta Barat. Sedangkan sub fokus penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Kompetensi kepribadian kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Upaya kepala sekolah dalam mencari solusi dari hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Kesatuan Jakarta Barat

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus, dan sub fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mencari solusi dari hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Kesatuan Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Kesatuan Jakarta Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian kepala sekolah SMK Kesatuan Jakarta Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan
- c. Mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam mencari solusi dari hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Kesatuan Jakarta Barat



E. State Of The Art

Tabel 1.1 merupakan rangkuman terkait dengan kajian pustaka penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Tinjauan Literatur

Nama Penulis	Judul	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Sari, Giatman, & Ernawati, 2021)	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Metode Kualitatif: Literatur review	Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki perubahan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah terbentuk dengan pembawaan sifatnya yang memberikan rasa nyaman kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja menciptakan kerjasama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan.

Nama Penulis	Judul	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Muflihah & Haqiqi, 2021)	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah	Quality	Metode Kualitatif Deskriptif	Kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, saran prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya
(Yati, 2019)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi	Skripsi : UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Metode Deskriptif Kualitatif	Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diawali dengan perencanaan, membagi personilnya didalam bagian-bagian tertentu, dan membagi tupoksi serta menggerakkan para personilnya. Kendala yang dihadapi yaitu belum adanya buku paket atau lembaran yang berisi tugas-tugas, karena tidak diperbolehkan dikelola disekolah

Nama Penulis	Judul	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Fadillah, 2018)	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlash Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu	Skripsi: UIN Sumatera Utara	Metode Kualitatif Deskriptif	Kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis, lalu mutu pendidikan di madrasah sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah, yaitu mampu untuk membimbing guru, karyawan, siswa, dan staf; mampu untuk menyusun program, organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf, dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya madrasah; mengelola administrasi KBM dan BK serta administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan; menyusun dan melaksanakan program supervisi serta menggunakan hasil supervisi; memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi bawahan dengan baik, memiliki visi dan memahami visi sekolah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi; mampu menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah; mampu mengatur lingkungan kerja dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman

Nama Penulis	Judul	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Purnomo, 2019)	Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang	Tesis : Universitas Muhammadiyah Malang	Metode Deskriptif Kualitatif	Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai manajer, pemimpin, supervisor, administrator sebagai manajer, pemimpin, supervisor, administrator, educator, innovator, dan motivator. Adapun upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya: 1) melakukan perbaikan dalam semua aspek peningkatan mutu pendidikan; 2) melakukan perencanaan dan penyusunan rencana kegiatan; 3) mengkoordinasi pembagian kegiatan pembelajaran; 4) melakukan supervisi dan evaluasi guru mengenai kegiatan belajar; 5) berkoordinasi dalam melakukan semua kegiatan sekolah.

Nama Penulis	Judul	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Fitrah, 2017)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Jurnal Penjaminan Mutu	Metode Kualitatif	Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan, kualitas sekolah bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana, konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, terdapat peluang untuk melakukan penelitian tentang kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Kesatuan Jakarta Barat. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk memaparkan tentang kompetensi kepribadian dan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan upaya kepala sekolah dalam menghadapi hambatan yang terjadi di SMK Kesatuan Jakarta Barat,.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat kepada pembaca mengenai bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis hasil penelitian dapat bermanfaat memberikan masukan kepada kepala sekolah bahwa pentingnya mengetahui kompetensi-kompetensi kepala sekolah

a. Bagi kepala sekolah

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dapat dengan mudah mempelajari bagaimana kompetensi kewirausahaan, dan kepribadian serta bagaimana mencari solusi sehingga bisa lebih mudah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas mutu pendidikan

b. Bagi guru

Sebagai bahan rencana dalam menata serta mengelola kegiatan belajar mengajar dalam sebuah sistem yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

c. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman baru didunia pendidikan, dan dapat menambah pengetahuan mengenai peranan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan